

Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Sekolah dan Keluarga Jadi Benteng Penguatan Budaya Sunda



■ Riska Handayani

■ Lingga Permesti

Keberhasilan murid-murid SMPN 16 Kota Bandung dalam mengembangkan budaya Sunda, tidak terlepas oleh peran guru-gurunya. Riska yang menjuarai beragam perlombaan

pupuh Sunda tingkat Kota Bandung dan Jawa Barat misalnya, mengaku didukung oleh gurunya, Dede Tati. Gurunya itu, ia anggap ibu kandung yang selalu mendukung dan memberi nasihat kepadanya.

Riska memang patut berbangga. Awalnya, ia tidak suka menyanyikan lagu-lagu berbahasa Sunda. Palsalnya, seringkali ia diejek teman-temannya. "Banyak yang bilang *nggak* gaul menyanyikan lagu Sunda, miris memang mendengarnya," ujar Riska kepada *Republika*.

Namun, ia tidak patah arang. Riska berlatih dan terus berlatih. Dengan banyak berlatih, buktinya ia mampu menghasilkan uang jajan sendiri.

Riska mengaku, sulit meng-

ajak teman-temannya untuk mencintai kebudayaan Sunda. Karenanya, dengan adanya visi misi sekolah SMPN 16 Kota Bandung sebagai sekolah peduli budaya Sunda mendorongnya untuk berprestasi lebih baik lagi.

"Saya inginnya anak-anak di sini dan umumnya anak-anak di wilayah Jawa Barat bisa melestarikan bahasa Sunda dan kebudayaan lainnya," ungkapnya.

Menurut Dede, Riska memang murid yang cukup aktif dan berbakat. Terutama, dalam memajukan budaya Sunda di sekolahnya. SMPN 16, katanya, memang selalu menjaring siswa-siswi berprestasi dalam bidang budaya Sunda.

Angkatan sesudah Riska, ungkapnya, sudah juga dilatih dan dib-

ina. "Anak-anak murid kami memang harus diasah lagi kemampuannya. *Alhamdulillah*, Pemkot Bandung dan BI mendukung," katanya.

Dede berharap, seni dan budaya Sunda tidak pernah hilang di telan budaya barat yang akhir-akhir ini gencar merebut hati kaula muda kita. Peran pemerintah dalam melestarikan seni dan budaya Sunda, sangat diharapkan olehnya.

"Sedikit sekali remaja kita yang bisa alat musik Sunda, menari seni Sunda atau melestarikan seni-seni Sunda. Saya berharap, pemerintah mendukung pelestarian budaya Sunda," tegasnya.

Upaya penting lainnya yang mesti segera dilakukan adalah

dengan cara memperkuat lagi ketahanan budaya bangsa melalui pemeliharaan yang sungguh-sungguh dan tulus terhadap eksistensi bahasa daerah. Salah satu wujud konkret yang dapat dilakukan dalam memelihara bahasa daerah yaitu dengan menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dimulai dari lingkungan terkecil keluarga.

"Keluarga menjadi benteng terakhir bagaimana penguatan bahasa daerah atau budaya lokal," ujar Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unpad, Prof Dr Cece Sobarna MHum, ketika menjadi pembicara dalam Seminar Nasional 'Globalisasi dalam Sudut Pandang Budaya Lokal' di Aula Pusat Studi Bahasa Jepang, akhir pekan lalu. ■ ed: agus yulianto